

PENGARUH PEMBIAYAAN DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN DI INDONESIA DILIHAT DARI PERTUMBUHAN PDB

Atika¹

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Panca Budi*

**atika@dosen.pancabudi.ac.id¹*

Abstract

The purpose of this study is to assess empirically the effect of financing channeled by the Sharia Bank and the profit-sharing rate to GDP growth. With this research is also expected to explain that sharia banks are still new when compared with conventional banking also have an influence on the economy in Indonesia.

The material used in this study is the financing variables are funding provided by a party to other parties to support the planned investment both alone and institutions. Financing variables in this research is all financing channeled by syariah bank. The profit-sharing variable is the form of return (the acquisition of business activity) of the investment contract from time to time, uncertain and not fixed on a Sharia bank. The size of the acquisition depends on the results of the business actually obtained by the Sharia bank. As well as the variable GDP (Gross Domestic Product) is the market value of all final goods and services produced within a country within a certain period of time. Data observation used is data of those variables in the last 11 years that is year 2001 s / d 2011. Data obtained from BPS Indonesia and Bank Indonesia.

The data analysis used is classical assumption test which includes: Normality Test, Autocorrelation Test, Heterokedasity Test, Multicollinearity Test besides also using Multiple Linear Regression Test and Partial Test, Simultaneous Significance Test (F statistic Test) and Coefficient of Determination (adjusted R^2). To test above the researcher using SPSS software program version 16.

The result of research got R-Square value 0,666 or 66,6% means that 66.6% of GDP variable can be influenced by financing variable and profit sharing and 33,4% is explained by other variable which not examined. From the calculation proves that the financing channeled by sharia banks has no significant effect to the welfare of the community (seen from GDP growth) while the profit sharing rate has a significant influence on the welfare of the community.

Keywords: financing, profit sharing, welfare

Pendahuluan

Bank syariah merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjadi indikator PDB yaitu sektor jasa keuangan. Apabila sektor jasa keuangan mengalami peningkatan maka PDB pun akan mengalami peningkatan. Perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun, baik dari segi aset, jumlah bank, DPK (Dana Pihak Ketiga) dan PYD (Pembiayaan Yang Disalurkan). Dari segi pembiayaan bank syariah telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat pada peningkatan pembiayaan yang disalurkan bank syariah dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Data PDB dan PYDS Tahun 2007 s/d 2011

Tahun	PDB (%)	PYD Bank Syariah (Triliun Rupiah)
2007	6,34	34,20
2008	6,01	38,00
2009	4,63	47,00
2010	6,22	68,00
2011	6,49	102,655

Sumber : Bank Indonesia

Selama periode krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998, Bank Umum Syariah (BUS) masih dapat menunjukkan kinerja yang

relatif lebih baik dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, ini dibuktikan oleh Bank Muamalat. Disaat semua perbankan mengalami *crash* dan butuh suntikan dana, Bank Muamalat justru masih tetap beroperasi tanpa bantuan dana dari pemerintah. Oleh karena itu cukup alasan untuk melihat perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan alternatif.

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam yang mempunyai sifat khusus yakni bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (tidak pasti), berprinsip pada keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Selain itu juga didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan *riba* serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif (Claudia, 2010).

Bank syariah sistem *return*-nya adalah sistem bagi hasil yaitu nisbah (persentase bagi hasil) yang besarnya ditetapkan diawal transaksi yang bersifat *fixed* tetapi nilai nominal rupiahnya belum dapat diketahui dengan pasti melainkan melihat laba rugi yang akan terjadi nanti.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas maka perlu diketahui selain mampu bertahan menghadapi krisis apakah bank syariah juga mampu memberikan kesejahteraan dalam jangka panjang melalui penyaluran pembiayaan. Dalam hal ini kesejahteraan dapat dinilai salah satunya dari pertumbuhan PDB.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Pembiayaan dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Tingkat Kesejahteraan di Indonesia dilihat dari pertumbuhan PDB.**

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah dan tingkat bagi hasil dapat mempengaruhi pertumbuhan PDB di Indonesia sebagai gambaran kesejahteraan masyarakat Indonesia ?”

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Pembiayaan pada Bank Syariah

Rivai (2010) mengatakan Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan .

Rivai (2010) mengelompokkan jenis-jenis pembiayaan menurut beberapa aspek, diantaranya:

- a) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
 - *Mudharabah* yaitu perjanjian antara penanam dana dengan pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu dengan keuntungan antara dua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.
 - *Musyarakah* yaitu perjanjian di antara pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.
- b) Pembiayaan dengan prinsip jual beli
 - *Murabahah* yaitu perjanjian jual beli antara bank dan nasabah, dimana pihak bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga perolehan ditambah dengan margin yang disepakati kedua belah pihak.
 - *Salam*, yaitu perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dengan pembayaran harga terlebih dahulu.
 - *Istijna*, yaitu perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.
- c) Pembiayaan dengan prinsip sewa
 - *Ijarah*, perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.
 - *Ijarah muntahiyah bittamlik*, perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

2. Bagi Hasil

Menurut Sri Nurhayati dan Wasilah (2013) Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Islam.

Besar kecilnya pendapatan nasabah dalam Bank Islam bergantung pada pendapatan bank, nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank, nominal deposito nasabah, rata-rata deposito untuk jangka waktu yang sama pada bank dan jangka waktu deposito.

Metode bagi hasil terdiri dari dua sistem (Ascarya, 2007):

- a. Bagi untung (*Profit Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah;
- b. Bagi hasil (*Revenue Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.

Konsep bagi hasil adalah sebagai berikut (Rivai, 2010):

- a. Pemilik dana akan menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan syariah yang bertindak sebagai pengelola;
- b. Pengelola atau lembaga keuangan syariah akan mengelola dana tersebut dalam sistem *pool of fund* selanjutnya akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek atau usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah;
- c. Kedua belah pihak menandatangani akad yang berisi ruang lingkup kerja sama, nominal, *nisbah* dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah (arifin, 2009):

1. Pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil, dihitung berdasarkan perolehan pendapatan pada bulan berjalan.
2. Saldo dana pihak ketiga, yang dihitung dengan menggunakan rata-rata harian bulan bersangkutan.

3. Pembiayaan yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian bulan bersangkutan, ada pula pendapat yang diambil adalah saldo rata-rata harian bulan sebelumnya, dengan alasan karena mempengaruhi pendapatan bulan berjalan adalah bulan sebelumnya, sedangkan pembiayaan bulan berjalan baru akan memperoleh pendapatan pada bulan berikutnya.
4. Investasi pada surat berharga/penempatan pada bank Islam lain.
5. Penentuan kapan bagi hasil efektif dibagikan kepada para pemilik dana, apakah mingguan, pada akhir bulan, pada valuta, pada tanggal jatuh tempo, pada akhir tahun dan lain.
6. Penggunaan bobot dalam menghitung besarnya dana pihak ketiga.

3. PDB (Produk Domestik Bruto)

3.1 Defenisi PDB (Produk Domestik Bruto)

Menurut Mankiw (2004) Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Logika yang berlaku untuk perekonomian secara keseluruhan, dimana dalam menilai suatu negara tergolong kaya atau miskin, pertama-tama yang kita lihat adalah seberapa banyak pendapatan total dari semua orang yang tinggal di negara tersebut. Itulah yang dihitung oleh konsep PDB.

PDB menghitung dua hal sekaligus, yakni pendapatan total setiap orang dalam perekonomian serta pengeluaran total atas seluruh output (berupa berbagai barang dan jasa) dari perekonomian yang bersangkutan. Alasan sederhana mengapa PDB mampu mengukur kedua hal tersebut adalah pendapatan dan pengeluaran adalah dua sisi satu mata uang yang sama. Jadi, bagi sebuah perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran.

Pertumbuhan ekonomi dalam wacana ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Produk domestik bruto (PDB) mengukur pendapatan setiap orang dalam perekonomian dan pengeluaran total terhadap output barang dan jasa

perekonomian. PDB nominal menilai barang dan jasa pada harga berlaku. PDB riil menilai barang dan jasa pada harga konstan. PDB riil meningkat hanya jika jumlah barang dan jasa meningkat, sedangkan PDB nominal bisa meningkat karena output naik atau karena harga meningkat.

Dalam literatur ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu bagian dari pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan secara terus menerus oleh faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia (Karim, 2010). Istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan.

3.2 PDB sebagai indikator kesejahteraan ekonomi

Meskipun PDB tidak memperhitungkan kondisi kesehatan, kualitas pendidikan, kegembiraan anak-anak saat bermain, keindahan sastra atau kokohnya pernikahan, intelektualitas, integritas pejabat publik, tidak mampu mengukur keberanian, kebijaksanaan maupun kecintaan terhadap tanah air, namun dari semua hal tersebut dengan besarnya PDB maka akan lebih besar juga kemungkinan kita hidup sejahtera. PDB tidak secara langsung mengukur hal-hal penting tersebut namun PDB mengukur kemampuan kita dalam memperoleh hal guna menjadikan hidup kita lebih berarti. PDB merupakan ukuran kesejahteraan yang baik namun PDB bukan ukuran yang sempurna atau ukuran mutlak akan kesejahteraan manusia.

Metode Penelitian

1. TAHAPAN PENELITIAN

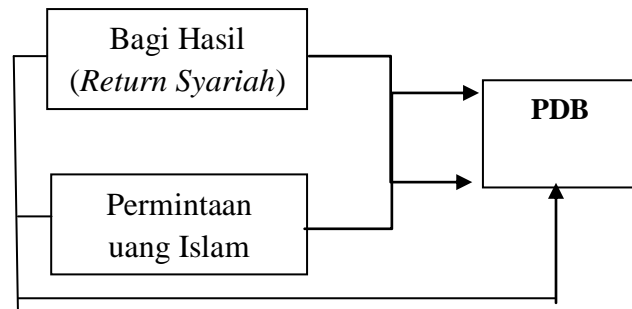
Penelitian dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu tahap pendahuluan, uji regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan menarik kesimpulan.

Tahap pendahuluan dilakukan dengan pengumpulan data kemudian diketahui fenomena dalam penelitian lalu dilakukan pencatatan dalam bentuk dokumen. Tahap kedua adalah tahap uji regresi linier berganda untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terkait dan dinyatakan dalam rumus. Tahap ketiga adalah pengujian hipotesis yang meliputi : Uji Parsial, Uji Signifikansi Simultan dan Koefisien Determinasi. Setelah dilakukan tahapan tersebut

kemudian dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.

Maka dapat dibuat kerangka pemikiran seperti pada gambar 1 dibawah.

Pada gambar dibawah terlihat bahwa Pembiayaan yang diberikan Bank Syariah dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap PDB (*Product Domestic Bruto*).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Parameter Yang Diamati

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan yaitu : Pembiayaan pada Bank Syariah dan Tingkat Bagi Hasil (x) sebagai variabel bebas (*independent variable*), kemudian Pertumbuhan PDB (y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Pembiayaan pada Bank Syariah (PYDS) adalah jumlah seluruh pembiayaan yang disalurkan lembaga perbankan syariah dalam Triliun rupiah dari tahun 2001-2011. Bagi Hasil (RS) adalah tingkat bagi hasil pembiayaan yang ditetapkan oleh bank syariah dari tahun 2001-2011. PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara pada dari tahun 2001- 2011.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan mengambil data di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), Waktu penelitian direncanakan selama 5 bulan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder negara Indonesia dalam bentuk tahunan yang diperoleh dari data BPS (Badan Pusat Statistik) dan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (SPS-BI) dengan rentang waktu tahun 2001 sampai dengan tahun 2011. Dengan demikian data yang digunakan adalah data *time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Iskandar, 2008).

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi, maka akan dilakukan uji asumsi klasik berupa uji Normalitas, Heterokedasitas dan Multikolinieritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah dapat dilakukan penelitian melalui pengujian model regresi.

6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$PDB_t = \alpha_0 + b_1PYDS + b_2RS + e \dots \dots \dots (1)$$

6.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1, X_2 secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah analisis regresi linier berganda yang digunakan sesuai dengan data penelitian.

c. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Nilai *adjusted R²* mengukur kebaikan (*Goodness of fit*) pada seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai *adjusted R²* semakin dekat dengan 1. Persentase pengaruh variabel PYDS dan RS (bagi hasil) diketahui dari besarnya koefisien determinasi persamaan regresi.

Hasil dan Pembahasan

Pembiayaan yang disalurkan bank syariah adalah jumlah seluruh pembiayaan yang disalurkan lembaga perbankan syariah pada seluruh sektor ekonomi. Walaupun pembiayaan bank syariah masih dalam jumlah yang sedikit dibandingkan dengan bank konvensional namun bank syariah mempunyai prospek yang sangat baik dalam jangka panjang.

Tabel 2. Data Pembiayaan Bank Syariah dalam Triliun Rupiah

Tahun	PYDS (dalam miliar rupiah)
2001	2,04
2002	3,27
2003	5,51
2004	11,50
2005	19,50
2006	20,45
2007	27,94
2008	38,20
2009	46,89
2010	68,18
2011	102,66

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia

Bagi hasil merupakan *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi yang dilakukan bank syariah. Bagi hasil memiliki sistem yang berbeda dengan suku bunga. Bagi hasil belum memiliki acuan yang pasti sebagai rate yang digunakan untuk pembiayaan atau pun transaksi lain.

2011	6,5
------	-----

Sumber : www.bps.go.id

Tabel 3. Bagi Hasil Pembiayaan Bank Syariah dalam persen

Tahun	Bagi Hasil (%)
2001	3,34
2002	3,82
2003	4,71
2004	5,88
2005	8,28
2006	9,38
2007	9,88
2008	12,24
2009	11,62
2010	14,11
2011	15,24

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia.

PDB menghitung dua hal sekaligus, yakni pendapatan total setiap orang dalam perekonomian serta pengeluaran total atas seluruh output (berupa berbagai barang dan jasa) dari perekonomian yang bersangkutan. Alasan sederhana mengapa PDB mampu mengukur kedua hal tersebut adalah pendapatan dan pengeluaran adalah dua sisi satu mata uang yang sama. PDB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan.

Tabel 4. PDB Dalam Persen

Tahun	Pertumbuhan PDB Nasional (%)
2001	3,83
2002	4,38
2003	4,78
2004	5,03
2005	5,68
2006	5,48
2007	6,34
2008	6,01
2009	4,63
2010	6,2

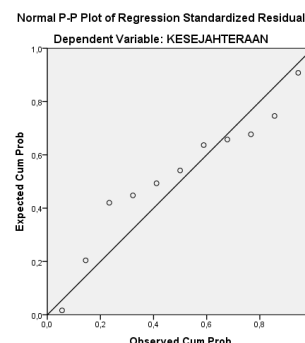
Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik meliputi uji Normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

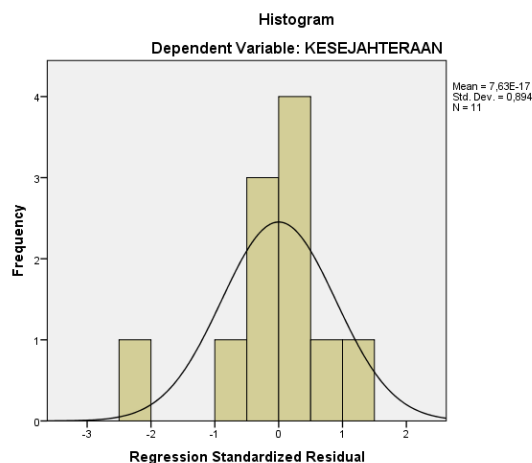
Berdasarkan hasil transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas data dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Dari gambar diatas ternyata setelah melakukan transformasi dengan menggunakan program SPSS 16, hasil titik-titik pada kurva diatas mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal, dan layak untuk dianalisis.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)



Dari gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal.

Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik dari sisi kiri maupun dari sisi kanan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi sebaiknya bebas dari multikolinieritas, atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai *varians inflasi factor* (VIF) yang tidak melebihi (<10).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	3,444	,591		5,831	,000		
1 PEMBIAYAAN BAGI HASIL	-,014	,014	-,521	1,014	,340	,158	6,320
	,260	,105	1,267	2,467	,039	,158	6,320

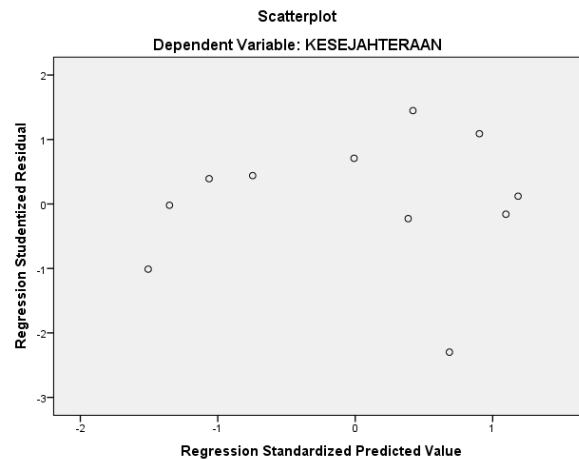
a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Dari table diatas dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas. VIF Pembiayaan dan Bagi Hasil adalah $6,320 < 10$ maka tidak terdapat masalah pada multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residula pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedasitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya *homokedasitas*.

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedasitas



Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengambil hipotesis maka dilakukan uji t, karena pada dasarnya uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menggunakan signifikansi level 0,05.

Adapun hasil uji t dapat diperoleh dari tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	3,444	,591		5,831	,000		
1 PEMBIAYAAN BAGI HASIL	-,014	,014	-,521	1,014	,340	,158	6,320
	,260	,105	1,267	2,467	,039	,158	6,320

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Dari tabel diatas maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi dengan model sebagai berikut :

$$PDB = 3,444 - 0,014PYDS + 0,260RS + e$$

Hasil analisis variabel pembiayaan diperoleh $T_{hitung} -1,014$ sedangkan T_{tabel} dengan $\alpha 0,05$ sebesar 2,228 hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan terhadap PDB. Untuk variabel bagi hasil $T_{hitung} 2,467$ sedangkan $T_{tabel} 2,228$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil terhadap PDB (Kesejahteraan masyarakat) pada tahun 2001 – 2011.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji f diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	4,780	2	2,390	7,981	,012 ^b
Residual	2,396	8	,299		
Total	7,176	10			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

b. Predictors: (Constant), BAGI HASIL, PEMBIAYAAN

Nilai F_{hitung} pada tabel diatas adalah 7,981 > F_{tabel} adalah 4,46 dengan sig 0,012 < $\alpha 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan antara pembiayaan dan bagi hasil terhadap PDB.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara pembiayaan dan bagi hasil terhadap PDB, maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,666	,583	,54725	1,901

a. Predictors: (Constant), BAGI HASIL, PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik model regresi karena kemampuan variabel bebas untuk menjalankan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai dapat diuji dengan determinasi :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,666 \times 100\% \\ &= 66,6\% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas diketahui bernilai 0,666 atau 66,6 % artinya menunjukkan bahwa sekitar 66,6 % variabel PDB dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan dan bagi hasil dan sisanya 33,4 % dijelaskan pengaruhnya oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menguji apakah pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap PDB (kesejahteraan masyarakat). Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa pembiayaan memiliki nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 yaitu sebesar 0,340 dan diperoleh $T_{hitung} -1,014$ sedangkan T_{tabel} dengan $\alpha 0,05$ sebesar 2,228 hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB (kesejahteraan masyarakat) di Indonesia. Meskipun secara teori Pembiayaan mempengaruhi PDB dimana semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka PDB akan semakin tinggi karena pembiayaan merupakan salah satu indikator pendapatan yang berujung ke PDB.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji apakah bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap PDB (kesejahteraan masyarakat) di Indonesia. Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa bagi hasil memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,039 dan diperoleh nilai

$T_{hitung} 2,467 > T_{tabel} 2,228$. Hal ini menunjukkan bahwa bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB (kesejahteraan masyarakat) di Indonesia dan memiliki hubungan positif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (dilihat dari pertumbuhan PDB). Berikut rincian dari masing-masing variabel :

1. Variabel pembiayaan diperoleh $T_{hitung} -1,014$ sedangkan T_{tabel} dengan $\alpha 0,05$ sebesar 2,228 hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan terhadap PDB.
2. Variabel bagi hasil $T_{hitung} 2,467$ sedangkan $T_{tabel} 2,228$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil terhadap PDB (Kesejahteraan masyarakat).

Dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa Nilai *R-Square* diatas diketahui bernilai 0,666 atau 66,6 % artinya menunjukkan bahwa sekitar 66,6 % variabel PDB dapat dipengaruhi oleh variabel pembiayaan dan bagi hasil dan sisanya 33,4 % dijelaskan pengaruhnya oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

1. Pada penelitian selanjutnya dapat digunakan jangka waktu yang lebih lama sehingga lebih terlihat pengaruh jangka panjang dari penelitian tersebut.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat digunakan variabel independen lainnya yang secara teori berpengaruh terhadap PDB.

Bagi bank syariah diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang lebih baik, agar tidak begitu jauh bedanya dengan bank konvensional dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Referensi

- [1] Caludia. *Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri Kepada Usaha Kecil*. Tesis. Fakultas Hukum Magister Kenotariatan, 2010.
- [2] Erni Ernawati. *Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah Pada BMT dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Studi Kasus pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang*. Skripsi. Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012.
- [3] Forum Riset Perbankan Syariah III. *2011 Bahan-bahan Terpilih dan Hasil Riset Terbaik*.
- [4] Hasanah, Erni Umi dan Sunyoto, Dadang. 2012 *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. CAPS. Yogyakarta.
- [5] Huda, Nurul, et. Al.2008. *Ekonomi Makro Islami: Pendekatan Teoritis*. Kencana. Jakarta.
- [6] Karim, Adiwarmarman. 2010 *Ekonomi Makro Islami*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [7] Karim, Adiwarmarman.2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi 5. PT. Rajawali Persada. Jakarta.
- [8] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*.2012. PT. Rajawali Persada. Jakarta.
- [9] Kuncoro, Mudrajad.2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga Jakarta.
- [10] Mankiw, N.G. 2004. *Teori Makro Ekonomi* (terjemahan). Erlangga. Jakarta.
- [11] Rivai, Veithzal, 2010. *Islamic Banking*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- [12] Sri Nurhyati, Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.